

**Analisis Strategi Rantai Pasokan “Triple A” Dalam
Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan UMKM
Makanan dan Minuman di Kabupaten Sleman**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Rif'atul Laili Maulida
Nomor Mahasiswa : 14311499
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

**Analisis Strategi Rantai Pasokan “Triple A” Dalam Meningkatkan
Kinerja Rantai Pasokan UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten
Sleman**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	:	Rif'atul Laili Maulida
Nomor Mahasiswa	:	14311499
Jurusan	:	Manajemen
Bidang Konsentrasi	:	Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Penulis,



Rifatul Laili Maulida

**Analisis Strategi Rantai Pasokan “Triple A” Dalam Meningkatkan
Kinerja Rantai Pasokan UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten
Sleman**

Nama : Rifatul Laili Maulida
Nomor Mahasiswa : 14311499
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Ace
Ditujukan


Drs. Moch Nasito MM

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS STRATEGI RANTAI PASOKAN "TRIPLE A" DALAM MENINGKATKAN
KINERJA RANTAI PASOKAN UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KABUPATEN
SLEMAN**

Disusun Oleh : **RIF'ATUL LAILI MAULIDA**

Nomor Mahasiswa : **14311499**

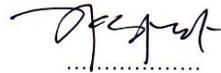
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 5 Februari 2018

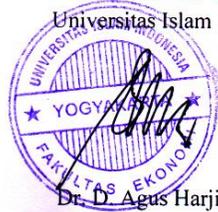
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moch. Nasito, Drs., MM.



Penguji : Siti Nur Syamsiah, Dra., MM.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

ANALISIS STRATEGI RANTAI PASOKAN “TRIPLE A” DALAM MENINGKATKAN KINERJA RANTAI PASOKAN UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KABUPATEN SLEMAN

Rif'atul Laili Maulida

[Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia](#)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi rantai pasokan “Triple A” dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman. Subyek penelitian ini adalah pemilik atau karyawan yang menangani bagian logistik pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, sebagai teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Data diolah dengan regresi linier berganda menggunakan *software SPSS IBM statistics 23*.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *agility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, *adaptability* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, *alignment* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, *agility*, *adaptability* dan *alignment* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan.

Kata kunci : *Agility, Adaptability, Alignment, Kinerja Rantai Pasokan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of triple-A supply chain strategy in improving the performance of supply chain of MSMEs food and beverage in Sleman District. The subjects in this study were owner or employee who handle the logistics section on MSMEs food and beverage in Sleman District. The number of sample used in this study is 98 respondents. Sampling method used in this study is convenience sampling, as sampling technique and data collection techniques using questionnaires. The data were processed by multiple linear regression using SPSS IBM statistics 23 software.

The result of analyze show that agility have a significant positive effect on supply chain performance, adaptability also have a significant positive effect on supply chain performance, alignment also have a significant positive effect on supply chain performance, agility, adaptability, and alignment together have a positive and significant effect on supply chain performance.

Keywords: Agility, Adaptability, Alignment, Supply Chain Performance

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim.

Dengan rahmat Allah SWT, dan mengucapkan syukur
Alhamdulillah, skripsi ini kupersembahkan untuk....

Almh. Ibu Tercinta,

Ayah serta mama dan keluargaku yang telah memberikan do'a,
dukungan dan merarawatku hingga kini.

Dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
Ini adalah hasil dari segala dorongan serta motivasi tiada henti
dan juga semangat yang telah kalian berikan yang tiada
tandingannya,

Semoga karya kecil ini dapat menjadi amal sholehah untukku.

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Al-Insyirah : 6-7)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan, ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”

(Huxley)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Strategi Rantai Pasokan “*Triple A*” Dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Sleman” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh strategi rantai pasokan “*Triple A*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM di Kabupaten Sleman.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam Tugas Akhir ini tentu ada kekurangan maupun kekeliruan, untuk itu saran dan kritik penulis terima guna perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak akan dapat selesai tanpa bantuan baik moril ataupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT, Dzat yang Maha segalanya, Syukurku ucapkan atas segala nikmat dan kemudahan yang telah Engkau berikan.
2. Bapak Dr. Drs. Dwi Praptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Drs. Mochammad Nasito., M.M. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang selalu memberikan petunjuk, arahan, saran dan bimbingannya sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai tepat waktu.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik, membimbing dan memberikan pengarahan serta bantuannya.
5. Terkhusus untuk Almh. Ibunda yang sangat ku cintai Endang Trisnawati, S.E, terimakasih telah melahirkan, merawat serta mencurahkan kasih sayang yang tiada henti untuk penulis.
6. Ayahanda dan Mama yang kusayangi (Bapak Abdul Cholik, S.Ag dan Ernani) terimakasih atas ketulusan doa, kesabaran, kasih sayang, dukungan baik moril maupun materiil dan segala yang telah engkau berikan dan korbakan untuk penulis.
7. Me, my self and I. Terimakasih telah berjuang dan bertahan menghadapi cobaan selama perkuliahan dan segala drama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Dea Farahdiba dan Anjela Putri Ratnaningrum yang telah berjasa sekali dalam memberikan arahan dan dukungan serta segala bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tanpamu apa jadinya aku. I love you.
9. Nanda, yayu Fany terimakasih telah menjadi kakak, teman, sahabat yang selalu ada dan paling setia.
10. Teruntuk Andung Feby Prakoso, terimakasih atas motivasi, dukungan, do'a serta kesabaran dan pengertian yang telah diberikan.
11. Arinda sharah terimakasih telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan segala pengalaman selama perkuliahan. Gonna miss you.

12. Tidak lupa untuk teman-teman JO58ANGET, dan Asisten Lab ERP 2017 terimakasih telah memberikan begitu banyak pengalaman dan cerita yang luar biasa hingga rasanya dunia perkuliahan menjadi sungguh berwarna,
13. Tante Desi, yang selalu membantu penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Jasa tante tiadaandingannya.
14. Rahma Dina, Yunita Adhi, Marina Octaviani, Unit KKN 121, Grup Sahabat Kuliah dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas segala bantuannya.
15. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan telah banyak membantu demi terselesaikannya tugas Akhir ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan tercatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT, Amin yaRabbal Alamin.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Penulis,

Rif'atul Laili Maulida

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	iv
Abstrak	v
<i>Abstract</i>	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan teori.....	10
2.2.1 Konsep Manajemen Rantai Pasokan.....	10
2.2.2 Konsep Kinerja Rantai Pasokan	12
2.2.3 Konsep Rantai Pasokan “ <i>Triple A</i> ”.....	17
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	21
2.3.1 Pengaruh <i>Agility</i> terhadap Kinerja Rantai Pasokan	21
2.3.2 Pengaruh <i>Adaptability</i> terhadap Kinerja Rantai Pasokan	21
2.3.3 Pengaruh <i>Alignment</i> terhadap Kinerja Rantai Pasokan	22
2.3.4 Pengaruh Strategi Rantai Pasokan “ <i>Triple A</i> ” terhadap Kinerja Rantai Pasokan	22
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi Penelitian.....	25
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4 Populasi dan Sampel.....	29
3.5 Alat Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Pengumpulan Data	36
4.2 Uji Validitas.....	36
4.3 Uji Reliabilitas	38

4.4 Statistik Deskriptif	39
4.5 Hasil Penelitian	43
4.6 Pembahasan Hasil Intrepetasi	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	58
5.3 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Masing-masing Variabel.....	38
Tabel 4.2 Hasil Pengukuran Reliabel Item Kuesioner.....	39
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel <i>Agility</i>	41
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel <i>Adaptability</i>	42
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel <i>Alignment</i>	42
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Rantai Pasokan	43
Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas	44
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (F)	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen rantai pasokan atau *supply chain management* merupakan bagian yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Melalui manajemen rantai pasokan, sebuah perusahaan mampu membangun keunggulan bersaing jangka panjang agar dapat terus kompetitif dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dalam dinamika persaingan bisnis saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat menyampaikan produknya dengan lebih efektif dan efisien. Dalam konteks ini, maka setiap manajer perusahaan harus mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan manajemen risiko atas proses manajemen rantai pasokan.

Rantai pasokan adalah jaringan berbagai entitas yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menyampaikan suatu produk sampai kepada konsumen akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya terdiri dari pemasok, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik. Manajemen rantai pasokan sendiri merupakan metode, alat, atau pendekatan untuk pengelolaan rantai pasokan. Hal ini mencakup pengembangan produk (*product development*), bagian pembelian (*procurement*), perencanaan dan pengendalian (*planning and control*), operasi atau produksi dan pengiriman atau distribusi (Pujawan, 2005).

Manajemen rantai pasokan merupakan pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan layanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta

pengiriman produk kepada pelanggan (distribusi). Seluruh aktivitas ini mencakup aktivitas pembelian dan *outsourcing*, ditambah fungsi lain yang penting bagi hubungan antara pemasok dengan distributor. Rantai pasokan mencakup aktivitas untuk menentukan transportasi vendor; pembayaran secara kredit atau tunai; para pemasok; bank dan distributor; utang dan piutang usaha; pergudangan dan tingkat persediaan; pemenuhan pesanan; dan berbagai informasi terkait pelanggan, prediksi, dan produksi (Heizer & Render, 2005).

Rantai Pasokan melibatkan seluruh bagian, baik secara langsung atau tidak langsung, untuk memenuhi permintaan pelanggan. Tujuan dari rantai pasokan adalah memaksimalkan keseluruhan nilai. Keseluruhan nilai rantai pasokan merupakan margin antara nilai dari produk akhir yang diperoleh dari pelanggan dengan upaya (biaya) rantai pasokan dalam memenuhi permintaan pelanggan (Chopra dan Meindl, 2004).

Untuk itulah, rantai pasokan yang terintegrasi dalam sebuah perusahaan sangatlah penting karena di era perdagangan bebas dan globalisasi saat ini, persaingan bukan hanya berlaku kepada antar produk atau bahkan antar perusahaan, akan tetapi juga antar metode rantai pasokan yang dijalankan oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kemampuan memasok pelanggan dengan solusi produk, harga, dan waktu yang tepat memerlukan suatu kerja sama dan koordinasi yang sangat baik dari seluruh sumber daya yang terlibat (manusia, teknologi, kemampuan produksi dan lain sebagainya) dari setiap bagian dalam rantai pasokan untuk dapat memenuhi harapan pelanggan (Irmawati, 2007).

Dalam manajemen rantai pasokan, terdapat teori tentang strategi rantai pasokan “*Triple A*”, yang terdiri dari *agile* (lincah), *adaptability* (mudah beradaptasi), dan *alignment* (selaras). Menurut Lee (2004), perusahaan yang ingin mencapai kesuksesan dituntut untuk dapat menerapkan rantai pasokan yang cepat dalam menanggapi perubahan jangka pendek sebagai respon dari fluktuasi permintaan konsumen (lincah), mampu menyesuaikan diri dengan perubahan jangka panjang dalam lingkup ekonomi dan pasar dengan cara merestrukturisasi rantai pasokan (mudah beradaptasi), dan dapat mengintegrasikan serta mengkoordinasikan proses bisnis yang menghasilkan pembagian risiko, biaya, dan manfaat yang didapatkan semua mitra yang berpartisipasi (selaras).

Dalam konteks industri, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seringkali dianggap sebagai sektor yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah terkait pengelolaan MRP. Namun demikian, fakta mencatat bahwa ketika krisis ekonomi terjadi di Indonesia pada tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah UMKM pasca terjadinya krisis tidaklah berkurang, justru UMKM mengalami pertumbuhan yang meningkat dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 85 juta - 107 juta hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 sebanyak 99,99% dari total 56.539.560 bisnis di Indonesia merupakan bisnis pada sektor UMKM (Yuli, 2017).

Fenomena tersebut di atas menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan guna mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa

berkembang. Pertumbuhan sektor UMKM ini diduga dipengaruhi oleh kinerja rantai pasokan yang baik, yang tentu saja merupakan hasil implementasi manajemen rantai pasokan yang dikelola dengan baik oleh sektor UMKM.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur praktik strategi rantai pasokan “*Triple A*” pada sektor UMKM dan dampaknya terhadap kinerja rantai pasokan. Yogyakarta sebagai kota pelajar memiliki kondisi dan sumber daya yang sangat mendukung bagi pertumbuhan sektor UMKM, khususnya dalam bidang makanan dan minuman. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya bisnis makanan dan minuman dalam skala UMKM yang muncul di Yogyakarta khususnya kabupaten Sleman selama 3 tahun terakhir. Perkembangan bisnis makanan dan minuman dalam skala UMKM tidak terlepas dari banyaknya jumlah pendatang yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, baik untuk berwisata, maupun untuk menempuh studi lanjut pada perguruan tinggi-perguruan tinggi yang terdapat di kota Yogyakarta. Kondisi inilah yang mendorong para pelaku bisnis untuk mendirikan usaha dalam bidang makanan dan minuman yang menasar pada selera konsumen yang beragam.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul :

“ANALISIS STRATEGI RANTAI PASOKAN “*TRIPLE A*” DALAM MENINGKATKAN KINERJA RANTAI PASOKAN UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KABUPATEN SLEMAN”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh strategi rantai pasokan “*agility*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana pengaruh strategi rantai pasokan “*adaptability*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana pengaruh strategi rantai pasokan “*alignment*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman?
4. Bagaimana pengaruh strategi rantai pasokan “*Triple A*” secara keseluruhan terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai manajemen rantai pasokan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi rantai pasokan “*agility*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi rantai pasokan “*adaptability*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi rantai pasokan “*alignment*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman.

4. Untuk mengetahui pengaruh strategi rantai pasokan “*Triple A*” secara keseluruhan terhadap kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak adalah :

1. Bagi pelaku usaha UMKM makanan dan minuman

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan alat ukur praktik dan sekaligus referensi bagi implementasi strategi rantai pasokan untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan bisnis UMKM makanan dan minuman, khususnya di Kabupaten Sleman.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan topik manajemen rantai pasokan, khususnya pada bisnis UMKM makanan dan minuman.

3. Bagi penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar strata-1 pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Analisis Strategi Rantai Pasokan “*Triple A*” Dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan dan Minuman di Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan peneliti lain adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Hau Lee (2004) dengan judul “*The Triple-A Supply Chain*”. Menemukan bahwa strategi rantai pasokan *agile*, *adaptability* dan *alignment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan di perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan yang sukses harus mampu merespon perubahan permintaan konsumen dengan cepat, mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan maupun permintaan pasar serta dapat menyelaraskan kepentingan semua mitra rantai pasokan di perusahaan dan tujuan perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian G. Dwayne, Kenneth dan Pamela (2012) dengan judul “*Triple A*” *Supply Chain Performance* menunjukkan penelitian yang dilakukan di Negara maju Amerika dan mengambil 127 sampel pada perusahaan-perusahaan besar menemukan hasil bahwa kombinasi dari strategi rantai pasokan *agile*, *adaptability*, dan *alignment* membawa perusahaan menuju rantai pasokan yang superior dan memajukan kinerja organisasi. Dimana manajemen rantai pasokan “*Triple A*” menyebabkan peningkatan pada kinerja rantai pasokan perusahaan dan hal tersebut

berdampak positif pada peningkatan marketing perusahaan. Serta kinerja marketing menyebabkan pada peningkatan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Desi Ariani dan Bambang Munas (2013) dengan judul Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat) menunjukkan bahwa *information sharing*, *long term relationship*, *cooperation*, dan *process integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 100 industri kecil. *Process integration* mempunyai nilai signifikansi yang paling besar, kemudian *information sharing*, selanjutnya *long term relationship* dan *cooperation*. Karena untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perlu adanya strategi *supply chain management* yang diterapkan.

Hasil penelitian Lia Anatan (2010) dengan judul Pengaruh Implementasi Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasok dan Keunggulan Kompetitif menunjukkan bahwa praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif organisasi. Implementasi bermacam-macam praktik manajemen rantai pasokan seperti kemitraan pemasok strategis, pengembangan hubungan konsumen, *information sharing* dan *postponement* mempengaruhi pencapaian keunggulan kompetitif dalam biaya, kualitas, ketergantungan, fleksibilitas, dan dimensi *time-to markets*.

Praktik-praktik manajemen rantai pasokan juga terbukti memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan. Dalam perkembangan penelitian tentang manajemen rantai pasokan, selama ini diakui bahwa praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja rantai pasokan, tetapi pada studi yang dilakukan oleh Li et al. 2006 memberikan bukti empiris bahwa praktik-praktik manajemen rantai pasokan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja rantai pasokan tetapi dimediasi oleh keunggulan kompetitif dalam biaya, kualitas, fleksibilitas, dan kemampuan respon.

Hasil penelitian Irmawati (2007) dengan judul Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja di PTPN VIII Gunung Mas Bogor menyatakan bahwa PTPN VIII Gunung Mas merupakan produsen teh hitam *Crushing Tearing Curling* (CTC). PTPN VIII Gunung Mas menyadari nilai strategis ini berpeluang menciptakan keunggulan bersaing perusahaan. dan keunggulan bersaing tersebut dapat dicapai dengan menerapkan sistem manajemen yang tepat, efektif dan efisien menggunakan manajemen rantai pasokan. Model rantai pasokan di PTPN VIII Gunung Mas terdiri dari pemasok teh, pabrik pengolahan, distributor perusahaan, perusahaan jasa distributor independen, serta pelanggan dalam dan luar negeri. Strategi manajemen pemasok berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap strategi MRP (30%). Strategi hubungan pelanggan berpengaruh positif dan nyata terhadap strategi MRP perusahaan (90%). Strategi manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan nyata terhadap kinerja perusahaan (84%). Serta respon yang cepat terhadap permintaan darurat memberikan pengaruh terbesar pada strategi manajemen pemasok.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Manajemen Rantai Pasokan

Menurut Raturi dan Evans (2005) menyatakan rantai pasokan adalah jaringan yang menggambarkan proses pengolahan bahan baku dari pemasok yang diubah menjadi produk untuk disalurkan ke pusat distributor dan akhirnya sampai ke tangan konsumen akhir. Manajemen rantai pasokan adalah sebuah pendekatan yang terintegrasi untuk mendapatkan, memproduksi dan mengirimkan produk atau jasa ke tangan konsumen, yang meliputi manajemen bahan baku, aliran informasi dan aliran uang.

Ma'arif dan Tanjung (2006) menyatakan manajemen rantai pasokan merupakan perluasan dari manajemen logistik. Kegiatan manajemen logistik mencakup perusahaan, pemasok dan pelanggan. Sedangkan manajemen rantai pasokan cakupan kegiatannya lebih luas, yaitu antara pemasok, perusahaan, pelanggan, grosir dan pengecer yang diintegrasikan agar lebih efisien.

Simichi-Levi *et al* (2007) menyatakan manajemen rantai pasokan sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan untuk menyatukan pemasok, pengusaha, gudang, dan tempat penyimpanan lainnya (distributor, retailer, dan pengecer) secara efisien, sehingga produk dapat dihasilkan dan distribusikan dengan jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat untuk menurunkan biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Definisi tersebut didasarkan atas beberapa hal :

- a. Manajemen rantai pasokan perlu mempertimbangkan bahwa semua kegiatan mulai dari pemasok, manufaktur, gudang, distributor, retailer, sampai ke pengecer

berdampak pada biaya produk yang diproduksi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

- b. Tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah agar total biaya dari semua bagian, mulai dari transportasi dan distribusi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mengurangi biaya.
- c. Manajemen rantai pasokan berputar pada integrasi yang efisien dari pemasok, manufaktur, gudang, distributor, retailer, dan pengecer yang mencakup semua aktivitas perusahaan, mulai dari tingkat strategis sampai tingkat taktik operasional.

Siagian (2005) menyatakan terdapat dua hal penting dalam manajemen rantai pasokan. Pertama, manajemen rantai pasokan adalah kolaborasi usaha bersama antar setiap bagian atau proses dalam siklus produk. Kedua, manajemen rantai pasokan harus mencakup seluruh kegiatan siklus produk. Ruang lingkup manajemen rantai pasokan meliputi :

- a. Rantai pasokan mencakup seluruh kegiatan arus dan transformasi barang mulai dari bahan mentah, sampai penyaluran ke tangan pelanggan termasuk aliran informasinya. Bahan baku dan aliran informasi adalah rangkaian dari rantai pasokan.
- b. Rantai pasokan sebagai suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi.

2.2.2 Kinerja Rantai Pasokan

Menurut Pujawan (2005), rantai pasokan adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk pemasok, pabrik, distributor, toko atau ritel serta perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik.

Menurut Russell dan Taylor (2003), Rantai pasokan mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan aliran dan transformasi barang dan jasa dari bahan baku menjadi barang jadi kepada pelanggan. Tujuan dari rantai pasokan adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan. Rantai pasokan mencakup empat proses yang penting, yaitu memperoleh pesanan pelanggan, memperoleh bahan baku dan komponen pendukung dari pemasok, memproduksi pesanan dan memenuhi pesanan.

Dalam rantai pasokan ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama (Indrajit dan Djokopranoto, 2016) yaitu :

Chain 1 : *Suppliers*

Merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, *subassemblies*, suku cadang, dan sebagainya.

Chain 1-2 : *Suppliers - Manufacturer*

Manufacturer atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, memfabrikasi, mengasembling, merakit, dan mengkonversikan, atau pun menyelesaikan barang (*finishing*). Hubungan kedua rantai sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Penghematan dapat diperoleh dari *inventories* bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang berada di pihak *suppliers*, *manufacturer*, dan tempat transit merupakan target untuk penghematan ini.

Chain 1-2-3 : *Supplier – Manufacturer - Distribution*

Barang sudah jadi yang dihasilkan oleh *manufacturer* sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Penyaluran barang dilakukan melalui distributor. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan ke gudang distributor atau *wholesaler* atau pedagang besar dalam jumlah besar, dan pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil kepada *retailers* atau pengecer.

Chain 1-2-3-4 : *Supplier – Manufacturer – Distribution - Retail Outlets*

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri yang digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Walaupun ada beberapa pabrik yang langsung menjual barang hasil produksinya kepada konsumen, namun secara realtif jumlahnya tidak banyak dan kebanyakan menggunakan pola seperti di atas.

Chain 1-2-3-4-5 : *Supplier – Manufacturer – Distribution – Retailer Outlets – Customers*

Konsumen merupakan rantai terakhir yang dilalui dalam rantai pasokan. Para pengecer atau *retailers* ini menawarkan barangnya langsung kepada para pelanggan atau pembeli atau pengguna barang tersebut.

Heizer dan Render (2005), dalam merakit sebuah produk, perusahaan memiliki dua opsi dalam penyediaan bahan baku yaitu keputusan buat atau beli (*make or buy decision*).

Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam keputusan Buat atau Beli:

a. Alasan untuk membuat

- Mempertahankan kompetensi inti
- Tidak adanya kecocokan dengan pemasok
- Memastikan pasokan yang cukup (jumlah atau pengiriman)
- Memanfaatkan kelebihan tenaga kerja atau fasilitas dan membuat kontribusi tipis
- Memperoleh kualitas yang diinginkan
- Melindungi tenaga kerja dari pemberhentian
- Memperoleh barang khusus yang memerlukan komitmen terlarang bagi pemasok
- Melindungi desain atau kualitas sebagai pemilik

b. Alasan untuk membeli

- Membebaskan manajemen untuk berhubungan dengan kompetensi intinya
- Menurunkan biaya akuisisi
- Menjaga komitmen pemasok
- Memperoleh kemampuan teknis atau manajemen
- Kapasitas yang tidak memadai
- Mengurangi biaya persediaan
- Memastikan sumber-sumber alternatif
- Memastikan sumber daya manajerial atau teknis yang tidak memadai
- Barang yang dilindungi oleh paten atau rahasia

Heizer dan Render (2005), Perusahaan harus memutuskan suatu strategi rantai pasokan dalam rangka memperoleh barang dan jasa dari luar. Terdapat lima variasi strategi rantai pasokan:

a. Banyak Pemasok

Dengan strategi banyak pemasok, pemasok menanggapi permintaan dan spesifikasi “permintaan penawaran” (*request for quotation*) dengan pesanan yang umumnya akan jatuh ke pihak yang memberikan penawaran rendah. Strategi ini menandingkan satu pemasok dengan pemasok lain dan membebani pemasok untuk dapat memenuhi permintaan pembeli. Pendekatan ini mengutamakan tanggung jawab pemasok untuk dapat mempertahankan teknologi, kualitas, dan kemampuan memprediksi. Selain itu, juga mengutamakan biaya, kualitas, dan

kemampuan pengiriman yang diperlukan. Biasanya dengan strategi ini bukan untuk kemitraan jangka panjang.

b. Sedikit Pemasok

Sebuah strategi yang memiliki sedikit pemasok mengimplikasikan bahwa pembeli lebih ingin menjalin hubungan jangka panjang dengan beberapa pemasok yang setia. Penggunaan pemasok yang hanya sedikit dapat menciptakan nilai dengan memungkinkan pemasok memiliki skala ekonomi dan kurva pembelajaran yang menghasilkan biaya transaksi dan biaya produksi yang lebih rendah. Dengan sedikit pemasok, baik pemasok maupun pembeli menanggung resiko menjadi tawanan satu sama lain karena biaya pergantian pemasok sangat besar.

c. Integrasi Vertikal

Integrasi Vertikal (*Vertical Integration*) berarti mengembangkan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa yang sebelumnya dibeli atau membeli perusahaan pemasok atau distributor. Integrasi vertikal dapat berbentuk integrasi maju atau mundur.

Integrasi mundur (*backward integration*) menyarankan perusahaan untuk membeli pemasoknya. Pada sisi lain, integrasi maju (*forward integration*) menyarankan produsen komponen untuk membuat produk jadi.

Integrasi vertikal dapat menawarkan suatu peluang strategis bagi manajer operasi. Bagi perusahaan yang memiliki modal, bakat manajerial, dan permintaan yang diperlukan, integrasi vertikal dapat menawarkan suatu peluang yang berarti untuk mengurangi biaya, kualitas yang terpercaya, dan pengiriman tepat waktu.

Keuntungan lain, berupa pengurangan persediaan dan penjadwalan, dapat diperoleh perusahaan yang efektif mengelola integrasi vertikal atau hubungan yang dekat dan saling menguntungkan dengan para pemasok

d. Jaringan Keiretsu

Keiretsu merupakan sebuah istilah bahasa Jepang yang menggambarkan pemasok yang menjadi bagian dari sebuah koalisi perusahaan. Anggota keiretsu dipastikan memiliki hubungan jangka panjang sehingga diharapkan dapat berperan sebagai mitra yang memberikan keahlian teknis dan kestabilan mutu produksi untuk manufaktur tersebut.

e. Perusahaan Maya

Perusahaan Maya (*virtual company*) mengandalkan berbagai jenis hubungan pemasok untuk menyediakan jasa atas permintaan yang diinginkan. Perusahaan maya memiliki batasan organisasi yang selalu berubah dan bergerak, serta menjadikan mereka dapat menciptakan sebuah perusahaan unik untuk memenuhi permintaan pasar yang berubah-ubah.

2.2.3 Konsep Rantai Pasokan “Triple A”

Dalam manajemen rantai pasokan terdapat teori tentang rantai pasokan “*Triple-A*”, yaitu *agile* (lincah), *adaptability* (mudah beradaptasi), dan *alignment* (selaras). Lee (2004) menggambarkan rantai pasokan “*Triple-A*” seperti suatu rantai yang menunjukkan kelincahan, kemampuan beradaptasi, dan keselarasan. Perusahaan yang paling sukses bekerja dalam rantai pasokan adalah perusahaan yang cepat dalam

menanggapi perubahan jangka pendek dalam permintaan konsumen akhir (kelincahan), menyesuaikan diri dengan perubahan jangka panjang di lingkungan ekonomi dan pasar dengan merubah struktur rantai pasokan (kemampuan beradaptasi), dan mengintegrasikan serta mengkoordinasikan proses bisnis yang menghasilkan pembagian risiko, biaya, dan manfaat yang adil dengan semua *supplier* yang berpartisipasi (penyelarasan).

1) **Agility (Kelincahan)**

Dalam rantai pasokan “*Triple-A*” kelincahan adalah seberapa cepat kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menanggapi perubahan permintaan atau penawaran jangka pendek dan menangani gangguan eksternal yang terjadi dengan lancar. Perusahaan dapat menumbuhkan kelincahan dalam rantai pasokannya dengan cara membangun hubungan kolaboratif jangka panjang yang kuat dengan *supplier*, merancang sebuah proses produksi saat terjadi penundaan, mengembangkan sebuah jaringan logistik dan *supplier* yang dapat diandalkan serta menyusun sebuah rencana kemungkinan atau antisipasi saat terjadi kelangkaan bahan baku atau keadaan yang tidak pasti (Lee, 2004).

Agility menggabungkan kemampuan semua mitra perusahaan dalam rantai pasokan untuk bekerjasama dengan cara bereaksi secara cepat terhadap perubahan permintaan konsumen. Kemampuan untuk bereaksi dengan cepat terhadap perubahan permintaan tergantung pada sejauh mana *supplier* yang ada dalam rantai pasokan perusahaan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi di seluruh rantai pasokan (Green et al., 2007). Karena kemampuan dalam menyediakan informasi yang

saling terhubung di seluruh rantai pasokan memungkinkan *supplier* rantai pasokan untuk memberikan informasi terbaru tentang rencana, persyaratan, dan status mereka sehingga dapat menghasilkan kinerja rantai pasokan yang lebih baik. Selain itu, berbagi informasi dapat mendukung terciptanya kolaborasi seluruh *supplier* rantai pasokan, sehingga kolaborasi merupakan sebuah kunci kemampuan rantai pasokan dalam merespon dengan cepat (Lee et al., 2008).

2) ***Adaptability* (Kemampuan Beradaptasi)**

Adaptability, merupakan kemampuan anggota rantai pasokan dalam mengatasi dinamika yang terjadi pada rantai pasokan dengan mempertahankan kemampuan beradaptasinya saat terjadi perubahan pasar (Stevenson dan Spring, 2007). Lee (2004) menggambarkan kemampuan beradaptasi sebagai kemampuan dalam menyesuaikan desain rantai pasokan untuk memenuhi perubahan tuntutan pasar (dan) memodifikasi jaringan rantai pasokan dalam strategi, teknologi, dan produk.

Perusahaan yang sukses meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan cara memantau lingkungan ekonomi global untuk mengidentifikasi basis pasokan dan pasar yang baru, menggunakan perantara untuk mengembangkan *supplier* dan infrastruktur logistik yang lebih baru, mengevaluasi keinginan dari konsumen akhir maupun konsumen perantara, membuat rancangan produk yang fleksibel dan menentukan dimana posisi produk dalam hal teknologi dan siklus hidup produk (Lee, 2004).

Kemampuan beradaptasi adalah konsep penting karena rantai pasokan beradaptasi dengan pasar selama periode waktu tertentu dalam menanggapi siklus hidup produk atau teknologi yang terus berubah (Lee, 2004). Untuk bekerja di lingkungan yang dinamis, *supplier* rantai pasokan harus fokus pada kemampuan beradaptasi yang memungkinkan organisasi untuk berpartisipasi untuk berfungsi lebih efisien (Richey et al., 2006).

3) *Alignment* (Keselarasan)

Aligned, Lee (2004) menggambarkan keselarasan sebagai kemampuan perusahaan untuk "menyelaraskan kepentingan semua perusahaan dalam rantai pasokan dengan kebutuhan mereka sendiri." Perusahaan dapat menciptakan keselarasan dengan memulai menyelaraskan informasi, sehingga semua perusahaan dalam rantai pasokan memiliki akses yang sama terhadap perkiraan, data penjualan dan rencana perusahaan. Dan secara jelas memberikan gambaran tentang peran dan tanggung jawab untuk *supplier* serta konsumen, lalu secara imbang membagi resiko, biaya, dan pencapaian dari peningkatan kinerja.

Organisasi harus diselaraskan baik secara internal maupun eksternal dengan *supplier* rantai pasokan. Dari perspektif strategis, proses bisnis seperti pembelian, manufaktur, pemasaran, dan logistik harus selaras baik secara internal maupun eksternal di seluruh rantai pasokan, untuk mencapai tujuan akhir yaitu keunggulan kompetitif (Bryson, 2004).

2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Agility* terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Lee (2004) menggambarkan bahwa perusahaan harus menjadi cerdas dengan menggunakan kelincahan untuk membedakan diri dengan pesaingnya. Menjadi lincah adalah seberapa cepat perusahaan mampu menanggapi perubahan pasar yang terjadi secara tiba-tiba atau menghadapi suatu keadaan yang tidak pasti. Kelincahan dapat ditumbuhkan dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan supplier, mengembangkan hubungan kolaboratif, membangun rantai pasokan yang dapat diandalkan dan membuat rencana antisipasi saat terjadi keadaan yang tidak pasti. Tanpa adanya integrasi yang baik dengan mitra rantai pasokan maka kelincahan tidak dapat ditumbuhkan. Dari uraian di atas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Agility* (kelincahan) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman

2.3.2 Pengaruh *Adaptability* terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Kemampuan beradaptasi digambarkan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan desain rantai pasokan saat terjadi perubahan permintaan konsumen. Perusahaan harus mampu mencari *supplier* baru saat pasar atau strateginya berubah. Sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan. Jika perusahaan tidak menyesuaikan rantai pasokannya, maka perusahaan tidak akan bertahan lama dalam persaingan (Lee, 2004). Dari uraian di atas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Adaptability* (kemampuan beradaptasi) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman

2.3.3 Pengaruh *Alignment* terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Kemampuan perusahaan dalam menyelaraskan semua kepentingan mitra rantai pasokannya dengan kepentingan mereka sendiri merupakan hal yang penting. Saat perusahaan dapat menyelaraskan seluruh mitra rantai pasokannya, perusahaan dapat berbagi tanggung syarat, resiko dan tanggung jawab secara adil. Sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan saat menjalin kemitraan. Keselarasan yang baik dapat menghasilkan rantai pasokan yang memiliki tujuan yang sama untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumen sehingga dapat menumbuhkan keunggulan bersaing (Lee, 2004). Dari uraian di atas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Alignment* (keselarasan) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman

2.3.4 Pengaruh Strategi Rantai Pasokan “*Triple A*” terhadap Kinerja Rantai Pasokan

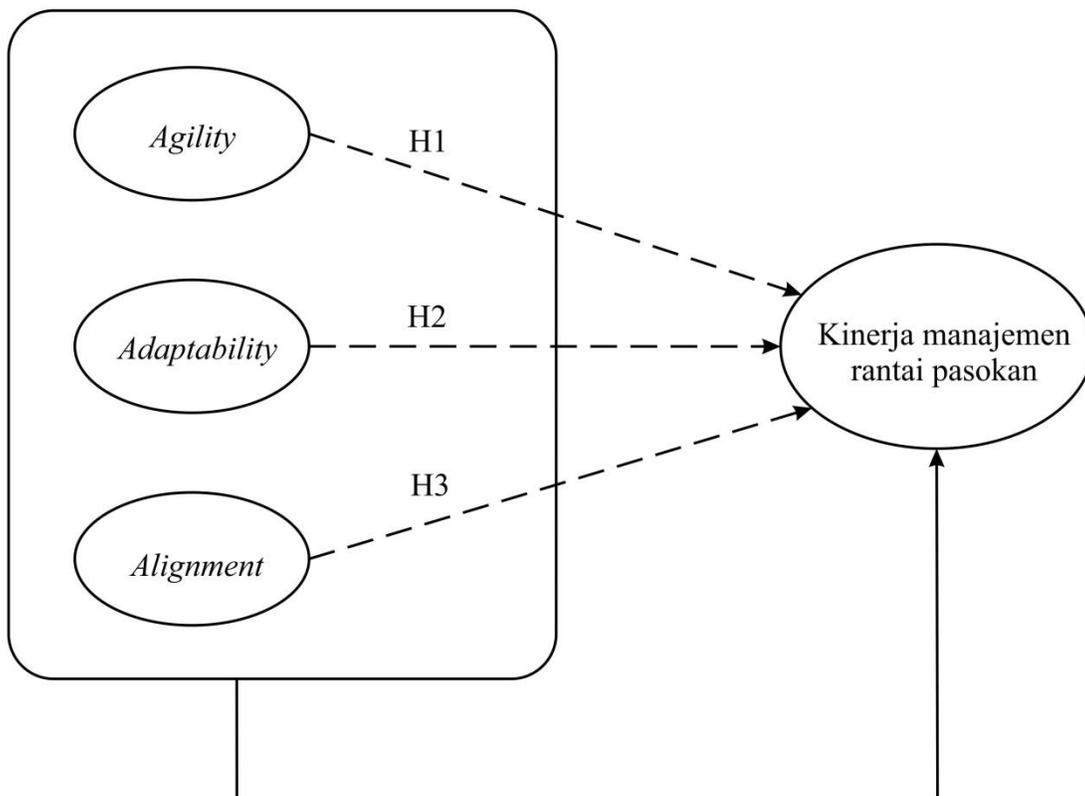
Lee (2004) menggambarkan rantai pasokan “*Triple A*” merupakan suatu rantai pasokan yang menunjukkan kelincahan, kemampuan beradaptasi dan keselarasan. Suatu organisasi yang sukses harus mampu bekerja membangun rantai pasokan yang

cepat dalam menanggapi perubahan permintaan konsumen jangka pendek (*agility*), menyesuaikan diri dengan perubahan jangka panjang dan mampu menyesuaikan rantai pasokannya (*adaptability*), serta mengintegrasikan proses bisnis di seluruh rantai pasokan (*alignment*). Organisasi harus mampu membangun ketiganya untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dari uraian di atas, maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H4 : Strategi rantai pasokan "Triple A" berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pada uraian kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini peneliti gambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Whitten, G D el al (2012), dikembangkan untuk penelitian ini

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) makanan dan minuman yang ada di daerah Kabupaten Sleman.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Kinerja rantai pasokan pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). *Agile* (kelincahan), *adaptability* (mudah beradaptasi), *alignment* (keselarasan) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mengoperasionalkan, atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Hal tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam elemen yang dapat diamati dan diukur sehingga menghasilkan suatu indeks pengukuran konsep (Sekaran, 2006).

1) *Agility*

Agility (kelincahan) adalah kemampuan menciptakan rantai pasokan yang dapat merespon perubahan pasar yang tiba-tiba dan tidak terduga. Dimana permintaan dan penawaran saat ini berfluktuasi lebih cepat dibandingkan dahulu. Serta menggunakan kelincahan rantai pasokan tersebut untuk membedakan diri dari pesaing (Lee, 2004).

Indikatornya meliputi : (Whitten, G D et al, 2012)

- a. Bertukar informasi dengan *supplier* dan konsumen.
- b. Membangun hubungan kolaboratif dengan *supplier*.
- c. Memiliki *supplier* yang dapat diandalkan.
- d. Memiliki perencanaan cadangan saat keadaan tidak pasti.

2) *Adaptability*

Adaptability (mudah beradaptasi) adalah kemampuan menyesuaikan rantai pasokan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan. Ketika perusahaan tidak dapat menyesuaikan rantai pasokannya, maka perusahaan tidak akan bertahan lama dalam persaingan (Lee, 2004). Indikatornya terdiri dari : (Whitten, G D et al, 2012)

- a. Memantau perkembangan lingkungan bisnis.
- b. Dapat menyesuaikan pemasok saat terjadi perubahan pasar.
- c. Mengembangkan produk sesuai kebutuhan konsumen.
- d. Memiliki produk yang fleksibel.
- e. Mampu mengukur citra produknya.

3) *Alignment*

Alignment (keselarasan) adalah cara perusahaan menyelaraskan kepentingan semua perusahaan yang terlibat dalam rantai pasokan mereka dengan produk mereka sendiri (Lee, 2004). Indikatornya terdiri dari : (Whitten, G D et al, 2012)

- a. Menginformasikan jenis produk.
- b. Membuat kesepakatan dengan *supplier* dan konsumen.
- c. Membagi resiko, biaya, dan pendapatan secara sama.

4) **Kinerja Rantai Pasokan**

Kinerja rantai pasokan bergantung pada kemampuan mitra rantai pasokan untuk beradaptasi dengan lingkungan dinamis. Meskipun manajer organisasi pada akhirnya bertanggung jawab atas kinerja organisasi, kesuksesan organisasi yang utama tergantung pada kinerja rantai pasokan di mana organisasi berfungsi sebagai mitra (Rosenzweig et al., 2003). Indikatornya meliputi : (Whitten, G D et al, 2012)

- a. Memberikan produk tanpa cacat.
- b. Memiliki nilai tambah.
- c. Mengurangi keterlambatan, kerusakan, dan ketidaklengkapan.
- d. Merespon secara cepat.
- e. Menyampaikan produk tepat waktu.
- f. Menyampaikan produk dengan kuantitas yang sama.
- g. Menyampaikan pesanan berbagai jumlah secara konsisten.
- h. Memenuhi pesanan dengan berbagai jumlah.
- i. Meminimalkan total biaya produksi.

- j. Meminimalkan pemborosan.
- k. Meminimalkan penimbunan bahan baku.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung baik ketika wawancara, dari kuisisioner, maupun observasi (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh secara langsung dari hasil jawaban kuisisioner yang diberikan kepada pemilik atau orang yang bertanggung jawab dalam urusan logistik pengadaan barang di UMKM makanan dan minuman Kabupaten Sleman.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang selanjutnya akan dijawab oleh responden (Sekaran, 2006).

Adapun kuesioner yang disusun dan disebarakan berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para pelaku ataupun karyawan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman. Kuesioner yang disusun merupakan rangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan *agility* (kelincahan), *adaptability* (kemampuan berdaptasi), *alignment* (keselarasan) dan kinerja rantai pasokan. Pernyataan di dalam kuesioner dibuat menggunakan skala Likert, menurut Sekaran (2006) skala Likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 1-5 dengan susunan sebagai berikut :

1. Sangat tidak setuju = diberi bobot 1
2. Tidak setuju = diberi bobot 2
3. Cukup setuju = diberi bobot 3
4. Setuju = diberi bobot 4
5. Sangat setuju = diberi bobot 5

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman di Kabupaten Sleman dengan jumlah 7.435 unit.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan dapat digeneralisasikan pada elemen populasi (Sekaran, 2006).

Untuk dapat mewakili keseluruhan populasi dan adanya keterbatasan waktu maupun biaya penelitian, maka peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang akan menjadi subyek penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik metode *convenience sampling* yang merupakan bagian dari pengambilan sampel *non-probability sampling*. Menurut Sekaran (2006) pengambilan sampel mudah (*convenience sampling*) yakni teknik sampling yang dilakukan dengan menggunakan

cara yang mudah atau anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara mudah karena tidak ada kriteria khusus dalam pengambilan sampel, dan semua UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman layak dijadikan sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Roscoe, 1975 dalam Sekaran, 2006, yang menyebutkan bahwa jumlah sampel 10 atau lebih kali jumlah variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, $3 \times 30 = 90$. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 responden. Tetapi untuk memudahkan peneliti, maka sampel yang di ambil mejadi 100 responden.

3.5 Alat Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen Pengumpulan Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2016 : 52).

Peneliti mengukur validitas dalam penelitian ini menggunakan *bivariate pearson (Product Moment Pearson)* yakni teknik korelasi, dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila signifikan $< 0,05$ atau 5%.

Hasil *Pearson Correlation* \geq sig. 0,05 = tidak valid

Hasil *Pearson Correlation* < sig. 0,05 = valid

Hasil validitas dapat dilihat pada output Alpha Cronbach pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*, bandingkan nilai *Corrected Item – Total Correlation* dengan hasil perhitungan *Pearson Correlations*, jika *Pearson Correlations* < sig. 0,05 dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dapat dinyatakan valid (Rahmawati, dkk 2015).

Pengujian validitas instrument akan diolah menggunakan software IBM SPSS 23.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengujian tingkat reliabilitas ini menggunakan alat bantu komputer program SPSS 23 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* >0,60 (Sekaran, 2006).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas digunakan analisis matrik korelasi antara variabel independen dan perhitungan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila korelasi di atas 90% dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka menunjukkan adanya multikolonieritas. Dalam perhitungan nilai VIF, multikolonieritas dapat dilihat pada batas tolerance value 0,01 dan batas VIF adalah 10. Jika tolerance value di bawah 0,01 dan nilai VIF di atas 10 maka terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2016).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap satu variabel dependen (variabel terikat) atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (x) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (y) (Rahmawati, dkk 2015). Rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja rantai pasokan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : *Agile*

X2 : *Adaptability*

X3 : *Alignment*

e : *Standard error*

3.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Rahmawati dkk, 2015).

Kriteria penentuan uji F adalah tingkat signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi $F < \alpha 0,05$, maka memiliki pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

3.5.6 Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.
- b. Jika signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016 : 95).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Subyek Penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha atau karyawan yang menangani bagian logistik pada unit UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman. Bidang usaha tersebut merupakan unit usaha yang mengalami perkembangan dengan cepat karena tingginya perubahan selera konsumen. Populasi UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman berjumlah sebanyak 7.435 unit. Dan dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 98 pelaku usaha. Analisis data meliputi analisis validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta pembahasan hasil analisis.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, dengan jumlah 98 responden.

Dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden sebagai sampel, sebanyak 2 responden tidak dapat di jadikan sampel penelitian ini. Menggunakan analisis *response rate* dari kuesioner yang dibagikan, sebanyak 98% atau 98 responden data dapat digunakan untuk menentukan gambaran UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman.

4.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat kemampuan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *bivariate pearson (Product Moment Pearson)* yakni

teknik korelasi, dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Hasil validitas dapat dilihat pada output Alpha *Cronbach* pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*, bandingkan nilai *Correlated Item – Total Correlation* dengan hasil perhitungan *Pearson Correlations* < sig. 0,05 dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Rahmawati, dkk 2015). Pengujian validitas instrumen 98 responden diolah menggunakan IBM SPSS 23.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Masing-Masing Variabel

No	Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	<i>Agility</i> (X1)	1	0,705	0,000	Valid
		2	0,781	0,000	Valid
		3	0,648	0,000	Valid
		4	0,641	0,000	Valid
2	<i>Adaptability</i> (X2)	5	0,700	0,000	Valid
		6	0,556	0,000	Valid
		7	0,812	0,000	Valid
		8	0,506	0,000	Valid
		9	0,561	0,000	Valid
3	<i>Alignment</i> (X3)	10	0,724	0,000	Valid
		11	0,831	0,000	Valid
		12	0,801	0,000	Valid
4	Kinerja Rantai Pasokan (Y)	13	0,596	0,000	Valid
		14	0,524	0,000	Valid
		15	0,632	0,000	Valid
		16	0,584	0,000	Valid
		17	0,653	0,000	Valid
		18	0,511	0,000	Valid
		19	0,602	0,000	Valid
		20	0,627	0,000	Valid
		21	0,590	0,000	Valid
		22	0,621	0,000	Valid
		23	0,432	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel 4.1 menunjukkan nilai hasil signifikansi yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan dari variabel meliputi *agility*, *adaptability*, dan *alignment*. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai signifikansi 0,000 mengacu pada teori Ghozali (2016) menyatakan jika nilai signifikan yang diperoleh dari setiap indikator $< 0,05$, maka indikator tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan atau konsistensi dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala. Uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach Alpha, dengan ketentuan dikatakan reliabel apabila koefisien $\alpha > 0,60$ (Sekaran, 2006). Pengujian reliabilitas instrumen pada 98 responden diolah menggunakan IBM SPSS 23.

Tabel 4.2
Hasil Pengukuran Reliabel Item Kuesioner

Variabel	α hitung	α	Keterangan
X ₁	0,635	0,600	Reliabel
X ₂	0,614	0,600	Reliabel
X ₃	0,687	0,600	Reliabel
Y	0,794	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil perhitungan semua butir pertanyaan mengenai *Agility* (X1) adalah 0,635, *Adaptability* (X2) adalah 0,614, *Alignment* (X3) adalah 0,687, dan Kinerja Rantai Pasokan (Y) adalah 0,794 yakni reliabel karena menunjukkan hasil α hitung yang lebih besar dari 0,600, dan artinya semua butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

4.4 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk menjelaskan sejauh mana responden dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti (Ghozali, 2016). Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada responden, maka dapat diketahui jawaban responden atas praktik strategi *agility*, *adaptability*, dan *alignment* terhadap kinerja rantai pasokan unit usaha UMKM makanan dan minuman yang dijalankan. Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden yang sesuai dengan kriteria Skala Likert, maka selanjutnya dicari rata-rata atas setiap jawaban responden, guna memudahkan penelitian dan dari rata-rata tersebut maka dibuat interval. Dalam penelitian ini, penulis menentukan banyaknya kelas interval sebanyak lima. Rumus yang digunakan menurut Widiyanto (2013) sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Dimana :

$$\text{Rentang} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

Berdasarkan rumus di atas maka panjang kelas interval adalah:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka interval dari kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik (STB)

1,80 - 2,59 = Kurang Baik (KB)

2,60 - 3,39 = Cukup Baik (CB)

3,40 – 4,19 = Baik (B)

4,20 – 5,00 = Sangat Baik (SB)

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel *Agility*

Item	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X1_1	98	2	5	3,82	0,765
X1_2	98	2	5	4,07	0,722
X1_3	98	1	5	3,80	0,824
X1_4	98	2	5	3,84	0,742
Valid N (listwise)	98			3,88	

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap variabel *agility* (kelincahan), yaitu menunjukkan jumlah rata-rata sebesar 3,88, dengan demikian para pelaku usaha UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman memberikan persepsi bahwa kecepatan mereka dalam merespon perubahan pasar yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga (lincah) sudah baik. Skor maksimum ada pada item pertanyaan X1_2, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman memiliki hubungan kolaboratif yang baik dengan *suppliernya*. Sehingga dengan terciptanya kolaboratif yang baik pelaku UMKM makanan dan minuman harus mampu mempertahankan kecepatan dalam merespon perubahan pasar agar dapat meraih keunggulan bersaing.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel *Adaptability*

Item	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X2_5	98	2	5	3,84	0,846
X2_6	98	1	5	3,18	0,934
X2_7	98	2	5	3,99	0,831
X2_8	98	2	5	4,21	0,750
X2_9	98	2	5	4,01	0,696
Valid N (listwise)	98			3,85	

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap variabel *adaptability* (mudah beradaptasi), yaitu menunjukkan jumlah rata-rata sebesar 3,85, dengan demikian para pelaku usaha UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman memberikan persepsi bahwa saat terjadi perubahan kebutuhan mereka dapat menyesuaikan rantai pasokan yang dimiliki dengan baik. Skor maksimum ada pada item pertanyaan X2_8, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman memiliki jenis produk yang fleksibel, dimana saat terjadi perubahan pasar mereka dapat menyesuaikan dengan produk yang dimiliki.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel *Alignment*

Item	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X3_10	98	2	5	4,03	0,855
X3_11	98	2	5	3,79	0,933
X3_12	98	1	5	3,41	1,073
Valid N (listwise)	98			3,74	

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap variabel *alignment* (selaras), yaitu menunjukkan jumlah

rata-rata sebesar 3,74, dengan demikian para pelaku usaha UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman memberikan persepsi bahwa dalam menyelaraskan kepentingan *supplier* dan konsumen yang terlibat dalam rantai pasokan mereka dengan produk mereka sendiri sudah baik. Skor maksimum ada pada item pertanyaan X3_10, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman sudah mampu memberikan informasi produknya secara jelas dan terbuka kepada konsumen maupun *suppliernya*. Pentingnya penyampaian informasi ini terkait dengan bahan baku yang dibutuhkan dari *supplier* serta produk apa saja yang dimiliki harus disampaikan secara jelas dan terbuka kepada konsumen. Hasil dari penilaian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penyampaian informasi yang jelas dan terbuka maka dapat menyelaraskan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Rantai Pasokan

Item	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Y_13	98	1	5	3,96	0,824
Y_14	98	3	5	4,31	0,709
Y_15	98	2	5	3,77	0,835
Y_16	98	2	5	4,11	0,624
Y_17	98	2	5	4,13	0,683
Y_18	98	3	5	4,37	0,599
Y_19	98	2	5	4,12	0,662
Y_20	98	2	5	4,32	0,712
Y_21	98	2	5	3,91	0,761
Y_22	98	2	5	3,84	0,684
Y_23	98	1	5	3,78	0,925
Valid N (listwise)	98			4,06	

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap variabel kinerja rantai pasokan, yaitu menunjukkan jumlah

rata-rata sebesar 4,06, dengan demikian para pelaku usaha UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman memberikan persepsi bahwa kinerja rantai pasokan yang mereka miliki sudah baik. Dilihat dari skor yang ada pada item pertanyaan Y_18 dengan jumlah 4,37, yang menunjukkan bahwa pelaku usaha tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi pesanan sesuai dengan jumlah yang dipesan oleh konsumen.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang digunakan dalam asumsi klasik adalah uji multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas suatu model dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka model regresi yang diajukan tidak menunjukkan gejala multikolonieritas. Hasil dari uji multikolonieritas dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X ₁	0,892	1,121
X ₂	0,914	1,094
X ₃	0,864	1,157

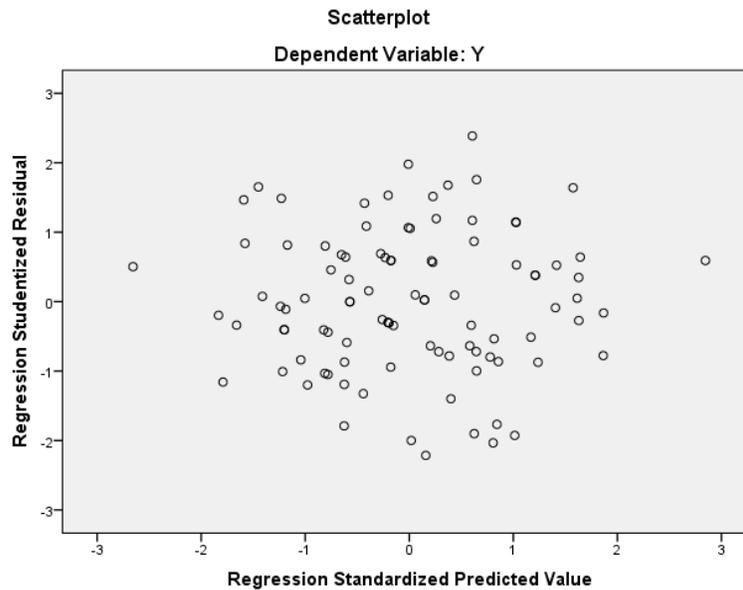
Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Artinya model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolonieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan *scatterplot* yaitu dengan melihat sebaran residual untuk setiap pengamatan terhadap nilai prediksi Y.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

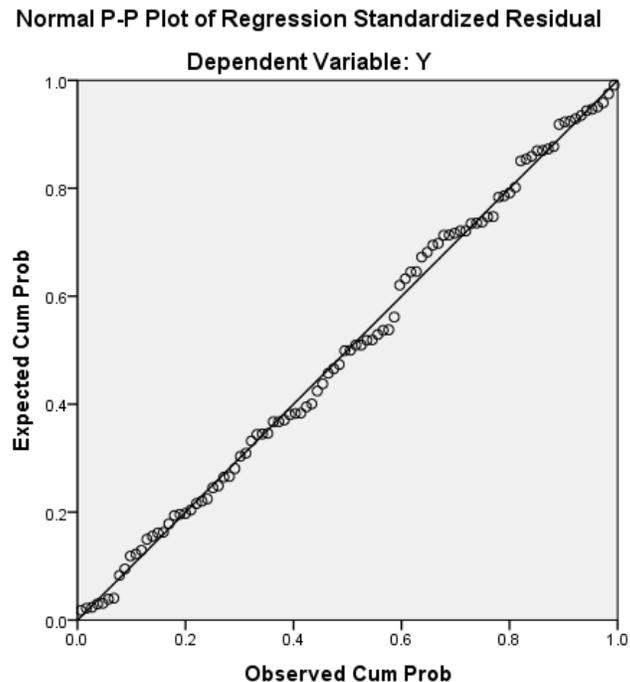
Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam analisis regresi ini telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normal p-p plot. Jika data menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal.

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Gambar berikut ini :



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) mengikuti arah sumbu diagonal. Dengan demikian model regresi yang diajukan memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *agility* (kelincahan), *adaptability* (kemampuan beradaptasi), dan *alignment* (keselarasan) terhadap kinerja rantai pasokan. Adapun variabel independen dalam

penelitian ini diantaranya agility, adaptability, dan alignment, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja rantai pasokan. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Hasil dari pengelolaan data yang diperoleh dengan program SPSS 23 dapat dilihat dalam Tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	1,559	0,329		4.736	.000
<i>Agility</i>	0,224	0,068	0,281	3.323	.001
<i>Adaptability</i>	0,262	0,069	0,317	3.797	.000
<i>Alignment</i>	0,165	0,048	0,294	3.430	.001

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil perhitungan regresi linear dengan menggunakan SPSS 23, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,559 + 0,224 X_1 + 0,262 X_2 + 0,165 X_3$$

Dari persamaan dia atas, dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, persamaan regresi akan di jelaskan di bawah ini :

- a. Konstanta adalah sebesar 1,559, artinya jika tidak ada perubahan variabel *agility*, *adaptability* dan *alignment* atau nilainya 0 maka besarnya kinerja rantai pasokan akan sebesar 1,559.
- b. Variabel *agility* (X_1) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,224. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika variabel lainnya tetap, maka apabila *agility* mengalami peningkatan, kinerja rantai pasokan juga akan meningkat.

- c. Variabel *adaptability* (X_2) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,262. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika variabel lainnya tetap, maka apabila *adaptability* mengalami peningkatan, kinerja rantai pasokan juga akan meningkat.
- d. Variabel *alignment* (X_3) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,165. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika variabel lainnya tetap, maka apabila *alignment* mengalami peningkatan, kinerja rantai pasokan juga akan meningkat.

4.5.3 Hasil Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2016), uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat secara simultan. Kriteria dalam penentuan uji F adalah tingkat signifikan 5%. Apabila nilai signifikan $F < \alpha$ 0,05, maka terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas antara lain *agility*, *adaptability* dan *alignment*, sedangkan variabel dependen adalah kinerja rantai pasokan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.928	3	2,309	21,002	,000 ^b
Residual	10.336	94	0,110		
Total	17.264	97			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa *agility*, *adaptability* dan *alignment* terhadap kinerja rantai pasokan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ dan F hitung sebesar 21,002, maka secara simultan variabel *agility*, *adaptability*, dan *alignment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, sehingga hipotesis didukung atau dapat diterima.

4.5.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen atau bebas secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresi searah hipotesis. Hipotesis dapat diterima apabila standar error lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan hipotesis ditolak jika standar error lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Berdasarkan Tabel 4.8 uji parsial (t) dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh *agility* terhadap kinerja rantai pasokan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.8 variabel *agility* memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,323. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *agility* berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini mendukung atau dapat diterima.

b. Pengaruh *adaptability* terhadap kinerja rantai pasokan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.8 variabel *adaptability* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,797. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *adaptability* berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini mendukung atau dapat diterima.

c. Pengaruh *alignment* terhadap kinerja rantai pasokan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.8 variabel *alignment* memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,430. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *alignment* berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini mendukung atau dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan
1.	<i>Agility, adaptability</i> dan <i>alignment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan	Diterima
2.	<i>Agility</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan	Diterima
3.	<i>Adaptability</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan	Diterima
4.	<i>Alignment</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan	Diterima

Sumber: Data diolah, 2018

4.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel independen atau bebas mempengaruhi variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Nilai R^2 yang semakin mendekati satu (1), berarti variabel-variabel independen atau bebas hampir menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen atau terikat.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
0,633 ^a	0,401	0,382	0,33160

Sumber: Data diolah, 2018

Data pada Tabel 4.11 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,382, ini berarti sebesar 38,2% variabel independen atau bebas mampu menjelaskan variabel

dependen atau terikat. Variabel *agility*, *adaptability*, dan *alignment* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja rantai pasokan, sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian Interpretasi

Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut :

4.6.1 Pengaruh *agility* terhadap kinerja rantai pasokan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel *agility* (kelincahan) memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan diperoleh t hitung sebesar 3,323 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,224. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *agility* berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kelincahan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, maka kinerja rantai pasokan juga akan meningkat. Penelitian ini didukung oleh Lee (2004), yang mengemukakan bahwa kelincahan sangat mempengaruhi kinerja rantai pasokan, artinya jika kelincahan semakin tinggi akan mempengaruhi tingginya kinerja rantai pasokan.

Kelincahan dapat menjadi keunggulan bersaing karena membuat suatu perusahaan berbeda dengan para pesaingnya. Ketika terjadi perubahan pasar atau terdapat sebuah peluang pasar baru perusahaan mampu melihat hal tersebut dengan jeli, dan dapat merespon peluang dengan cepat. Hal ini menjadi keunggulan bersaing

karena perusahaan dapat merespon permintaan konsumen lebih cepat dibandingkan dengan kompetitornya.

4.6.2 Pengaruh *adaptability* terhadap kinerja rantai pasokan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel *adaptability* (kemampuan beradaptasi) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperoleh t hitung sebesar 3,797 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,262. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *adaptability* berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Bahwa semakin tinggi kemampuan beradaptasi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, maka kinerja rantai pasokan juga akan meningkat. Penelitian ini didukung oleh Lee (2004), yang mengemukakan bahwasannya saat sebuah perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi serta dapat menyesuaikan desain rantai pasokannya, maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sukses.

Kemampuan beradaptasi bukan sekedar mampu beradaptasi dengan lingkungan pasar baru ketika terjadi perubahan tetapi juga harus mampu menyesuaikan *supplier* yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan tersebut. Saat perusahaan tidak mampu beradaptasi maka perusahaan tersebut tidak dapat bertahan lama dalam persaingan.

4.6.3 Pengaruh *alignment* terhadap kinerja rantai pasokan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel *alignment* (keselarasan) memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan diperoleh t hitung

sebesar 3,430 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,165. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *alignment* berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan. Bahwa semakin tinggi keselarasan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, maka kinerja rantai pasokan juga akan meningkat. Penelitian ini didukung oleh Lee (2004), yang mengemukakan bahwa penting bagi sebuah perusahaan menyelaraskan kepentingan internal maupun eksternal semua pihak yang terlibat dalam rantai pasokan, keselarasan dapat menghasilkan rantai pasokan yang memiliki tujuan yang sama untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumen sehingga dapat menumbuhkan keunggulan bersaing.

Dengan menyelaraskan kepentingan semua pihak terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, dan kesepakatannya lainnya yang jelas dengan seluruh mitra rantai pasokan, hal ini menjadikan semuanya selaras dan tidak merasa ada yang dirugikan saat menjalin kemitraan.

4.6.4 Pengaruh strategi rantai pasokan “Triple A” terhadap kinerja rantai pasokan

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara faktor agility, adaptability, dan alignment terhadap kinerja rantai pasokan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 21,002.

Variabel kinerja rantai pasokan yang meliputi memberikan produk tanpa cacat, memiliki nilai tambah, mengurangi keterlambatan, kerusakan, dan ketidaklengkapan,

merespon secara cepat, menyampaikan produk tepat waktu, menyampaikan produk dengan kuantitas yang sama, menyampaikan pesanan berbagai jumlah secara konsisten, memenuhi pesanan dengan berbagai jumlah, meminimalkan total biaya produksi, meminimalkan pemborosan, dan meminimalkan penimbunan bahan baku menunjukkan nilai positif dan signifikan. Tanggapan responden pada variabel ini menunjukkan bahwa mereka memberikan produk yang baik kepada konsumen serta mampu merespon permintaan konsumen secara cepat maupun memenuhi jumlah pesanan secara tepat.

Selain itu responden juga merasa mereka sudah dapat meminimalkan total biaya yang harus dikeluarkan saat berjalannya proses produksi, dan dapat mengurangi pemborosan serta penimbunan bahan baku dengan adanya kolaborasi yang baik dengan *supplier*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Whitten, G D et al, (2012) yang mengatakan bahwa variabel *agility*, *adaptability* dan *alignment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan.

Pada hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian meliputi *agility*, *adaptability*, *alignment*, dan kinerja rantai pasokan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.3 variabel *agility* menunjukkan rata-rata sebesar 3,88, dengan demikian pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman memberikan persepsi bahwa dalam menumbuhkan kelincahan di rantai pasokan yang mereka miliki menurut kriteria panjang kelas interval adalah baik. Dari hasil penilaian pada item X1_2 sebesar 4,07, menjelaskan bahwa dengan adanya kerja sama yang baik dengan *supplier* maka dapat tercipta suatu hubungan baik yang kolaboratif, dimana

hubungan kolaboratif tersebut dapat menumbuhkan rantai pasokan yang lincah dan meningkatkan kinerja rantai pasokan.

Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa hasil yang ada pada Tabel 4.4 variabel *adaptability* menunjukkan rata rata sebesar 3,85, dengan demikian pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman memberikan persepsi bahwa kemampuan dalam beradaptasi di rantai pasokan yang mereka miliki menurut kriteria panjang kelas interval adalah baik. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada umumnya pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman memiliki produk yang fleksibel atau berbagai jenis varian produk untuk beradaptasi dengan perubahan pasar yang terjadi secara tiba-tiba. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil penelitian yang terdapat pada item X2_8 sebesar 4,21.

Pada Tabel 4.5 variabel *alignment* menunjukkan rata rata sebesar 3,74, dengan demikian pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman memberikan persepsi bahwa kemampuan mereka dalam menyelaraskan di seluruh rantai pasokan yang dimiliki menurut kriteria panjang kelas interval adalah baik. Dalam item X3_12 didapatkan hasil minimum yakni sebesar 3,41, menurut kriteria panjang kelas interval adalah baik. Hal ini menjelaskan bahwa dalam menyelaraskan pembagian resiko masih bervariasi, sehingga pelaku unit UMKM makanan dan minuman Kabupaten Sleman memerlukan pembagian resiko secara jelas baik kepada *supplier* maupun konsumen, karena bila tidak ada pembagian resiko secara jelas maka unit UMKM tersebut akan mengganggu sendiri resiko yang ada saat terjadi keadaan yang tidak pasti.

Pada Tabel 4.6 variabel kinerja rantai pasokan menunjukkan rata rata sebesar 4,06, dengan demikian pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman

memberikan penilaian atas kinerja rantai pasokan yang mereka miliki menurut kriteria panjang kelas interval adalah baik. Dilihat dari skor yang ada pada item Y_15 sebesar 3,77, yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman yang dapat mengurangi keterlambatan, kerusakan produk yang dihantarkan kepada konsumen dan beberapa ada yang belum mampu melakukan hal tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,382, yang berarti 38,2% variabel independen atau bebas yaitu *agility*, *adaptability* dan *alignment* mampu menjelaskan variabel dependen atau terikat yakni kinerja rantai pasokan. Dalam hal ini, didapatkan kesimpulan bahwa sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain yang dapat atau mampu menjelaskan variabel dependen yakni kinerja rantai pasokan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini mengenai Analisis Strategi Rantai Pasokan “*Triple A*” Dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Sleman sebagai berikut :

1. Variabel *Algility* berpengaruh positif dan signifikan dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Sleman, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari hasil uji t dengan sig $0,001 < 0,05$.
2. Variabel *Adaptability* berpengaruh positif dan signifikan dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Sleman, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari hasil uji t dengan sig $0,000 < 0,05$.
3. Variabel *Alignment* berpengaruh positif dan signifikan dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Sleman, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari hasil uji t dengan sig $0,001 < 0,05$.
4. Variabel “*Triple A*” berpengaruh positif dan signifikan dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Sleman, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari uji F diperoleh F hitung sebesar 21.002 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Sleman mayoritas responden merupakan usaha berkembang dan bukan perusahaan menengah, jadi keterbatasan penelitian ini belum dapat mewakili seluruh pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman, karena UMKM di Kabupaten Sleman juga terdapat unit usaha berskala menengah.
2. Terdapat banyak kendala saat melakukan pengambilan sampel antara lain tidak banyak usaha yang bersedia untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

5.3 Saran

Saran yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel atau responden, karena dalam penelitian ini sampel atau responden hanya terbatas pada usaha berkembang, sedangkan tidak banyak usaha menengah yang bersedia untuk menjadi responden.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di perusahaan besar guna melihat bagaimana praktik rantai pasokan “*Triple A*” yang terjadi pada perusahaan besar yang umumnya sudah memiliki rantai pasokan terintegrasi.
3. UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman sudah memiliki strategi rantai pasokan *agile*, *adaptable* dan *alignment* yang baik dari hasil penilaian para pelaku usaha tersebut. Penilaian tentang penetapan hak dan kewajiban dalam rantai pasokan bagi pelaku usaha UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sleman

masih bervariasi, sehingga pelaku usaha sebaiknya melakukan penetapan hak dan tanggung jawab secara jelas kepada *supplier*. Hal ini penting untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan karena semakin banyaknya pesaing-pesaing dipasaran.

4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *agility*, *adaptability*, dan *alignment* sebagai variabel independen, oleh karena itu diharapkan penelitian mendatang menambahkan berbagai variabel lainnya yang juga dapat berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. (2010). Pengaruh Implementasi Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasok dan Keunggulan Kompetitif. *Karisma Vol. 4, No. 2*, 106-107.
- Ariani, D., & Munas, B. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Vol. 10, No. 2*, 132-141.
- Baker, P. (2008). The design and operation of distribution centres within agile supply chains. *International Journal of Production Economics, Vol. 11 No. 1*, 27-41.
- Bryson, J. (2004). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. San Francisco, CA: 3rd ed., Jossey-Bass.
- Chopra, S., & Peter, M. (2004). *Supply Chain Management Strategy, Planning, and Operation*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitrianto, A. Y., & Sudaryanto, B. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management Vol. 5 No. 2*, 1-11.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Green, K., Whitten, D., & Inman, R. (2007). The impact of timely information on organizational performance in a supply chain. *Production Planning & Control, Vol. 18 No. 4*, 274-82.
- Indrajit, R., & Djokopranoto, R. (2016). *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta: Grasindo.

- Irmawati. (2007). *Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Di PTPN VIII Gunung Mas Bogor*. Bogor: IPB.
- Lee, H. (2004). The Triple-A Supply Chain. *Harvard Business Review*.
- Ma'arif, M., & Tanjung. (2006). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Matthyssens, P., & Vandenbempt, K. (2008). Moving from basic offerings to value-added solutions: strategies, barriers and alignment. *Industrial Marketing Management*, Vol. 37 No. 3, 28-316.
- Pujawan, I. N. (2005). *Supply Chain Management*. Surabaya: Penerbit Guna Jaya.
- Rahmawati, A., Fajarwati, & Fauziyah. (2015). *Statistika Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Lab Manajemen UMY.
- Rander, J., & Heizer, B. (2005). *Manajemen Operasi Book 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raturi, A., & Evans, J. (2005). *Principal of Supply Chain Management*. Unated States of America: Thomson South-Western.
- Richey, R., Tokman, M., & Wheeler, A. (2006). A supply chain manager selection methodology: empirical test and suggested applications. *Journal of Business Logistics*, Vol. 27 No. 2, 90-163.
- Rosenzweig, E., Roth, A., & Dean, J. (2003). The influence of an integration strategy on competitive capabilities and business performance: an exploratory study of consumer products manufacturers. *Journal of Operations Management*, Vol. 21 No. 4, 56-437.
- Russell, R., & Taylor. (2003). *Operation Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Y. (2005). *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Usaha*. Jakarta: Grasindo.
- Simichi-Levi. (2000). *Designing and Managing The Supply Chain (Concept, Strategis, and Case Studies)*. Singapore: International Edition. Mc. Graw-Hill.
- Stevenson, M., & Spring, M. (2009). Supply chain flexibility: an inter-firm empirical study. *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 29 No. 9, 71-946.

- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1*, 51-58.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swafford, P., Ghosh, S., & Murthy, N. (2008). Achieving supply chain agility through IT integration and flexibility. *International Journal of Production Economics, Vol. 116 No. 2*, 28-97.
- Thomas, R. (2008). Exploring relational aspects of time-based competition. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management, Vol. 38 No. 7*, 50-540.
- Vanderhaeghe, A., & de, T. (2003). How to fail at flexibility. *Supply Chain Forum: An International Journal, Vol. 4 No. 1*, 7-64.
- Whitten, G., Kenneth, & Pamela. (2012). Triple-A Supply Chain Performance. *International Journal of Operations & Production Management Vol. 32 No. 1*, 28-48.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan Konsep & Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Gramedia.
- Zhang, Q., Vonderembse, M., & Lim, J. (2006). Spanning flexibility: supply chain information dissemination drives strategy development and customer satisfaction. *Supply Chain Management: An International Journal, Vol. 11 No. 5*, 9-309.

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth :

Pelaku UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Sleman

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden Penelitian,

Nama saya Rif'atul Laili Maulida, mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UII. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir (skripsi) dengan judul **“Analisis Strategi Rantai Pasokan “Triple A” Dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Sleman”**

Dengan hormat kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner berikut ini. Kuesioner ini disusun untuk mengetahui pengaruh praktik rantai pasokan “*Triple A*”, yaitu kelincahan (*agile*), kesesuaian (*aligned*), dan kemampuan beradaptasi (*adaptability*) terhadap kinerja rantai pasokan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada industri makanan dan minuman di Kabupaten Sleman.

Saya juga akan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Hormat saya,

Rif'atul Laili Maulida

Nama : _____

Nama Usaha : _____

Posisi/Jabatan : _____

Petunjuk: Berilah penilaian Bpk/Ibu/Saudara terhadap pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan **MENYILANG** atau **MELINGKARI** angka yang dianggap paling sesuai

MENYILANG atau **MELINGKARI** angka yang dianggap paling sesuai.

Sangat Tidak Setuju (STS = 1)	Tidak Setuju (TS = 2)	Cukup Setuju (CS = 3)	Setuju (S) = 4	Sangat Setuju (SS) = 5
----------------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------	---------------------------

No	Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan kelincahan (<i>agility</i>) dalam rantai pasokan usaha yang Anda kelola	STS	TS	CS	S	SS
1.	Usaha yang saya kelola membangun komunikasi yang baik dengan pemasok dan konsumen.					
2.	Usaha yang saya kelola mengembangkan hubungan kerja sama yang baik dengan pemasok.					
3.	Usaha yang saya kelola memiliki pemasok yang dapat diandalkan.					
4.	Usaha yang saya kelola memiliki perencanaan persediaan yang baik ketika terjadi keadaan yang tidak pasti, seperti bahan baku yang langka di pasar, kenaikan harga bahan baku, penurunan tingkat penjualan, dan ketidaktepatan pengiriman bahan baku oleh pemasok.					

No	Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan kemampuan beradaptasi (<i>adaptability</i>) dalam rantai pasokan usaha yang Anda kelola	STS	TS	CS	S	SS
5.	Usaha yang saya kelola memantau perkembangan lingkungan bisnis untuk menemukan peluang pasar baru.					
6.	Usaha yang saya kelola mampu menemukan pemasok-pemasok baru untuk menyesuaikan dengan perubahan pasar.					
7.	Usaha yang saya kelola mengembangkan produk berdasarkan kebutuhan konsumen.					
8.	Usaha yang saya kelola memiliki berbagai varian produk (jenis menu, rasa, kemasan, dsb).					
9.	Usaha yang saya kelola mampu mengukur citra produk yang dimiliki dibandingkan dengan produk-produk sejenis di pasaran.					

No	Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan kemampuan penyelarasan (<i>alignment</i>) dalam rantai pasokan usaha yang Anda kelola	STS	TS	CS	S	SS
10.	Usaha yang saya kelola menginformasikan produk-produk yang dimiliki secara terbuka kepada pemasok dan konsumen.					
11.	Usaha yang saya kelola menyepakati hak dan kewajiban secara jelas dengan para pemasok dan konsumen.					
12.	Usaha yang saya kelola membagi risiko, biaya, dan keuntungan secara adil/merata dengan para pemasok dan konsumen.					

No	Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan kinerja rantai pasokan usaha yang Anda kelola	STS	TS	CS	S	SS
13.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk memberikan produk tanpa cacat kepada para konsumen.					
14.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk mengolah bahan mentah dari pemasok untuk menjadi barang siap konsumsi.					
15.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk mengurangi keterlambatan, kerusakan, dan ketidaklengkapan dalam memenuhi pesanan konsumen.					
16.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk merespon dan memenuhi pesanan konsumen dengan cepat.					
17.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesanan kepada konsumen tepat waktu.					
18.	Usaha yang saya kelola mampu untuk memenuhi pesanan sesuai dengan jumlah yang dipesan oleh konsumen.					
19.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesanan dengan jumlah yang berbeda sesuai dengan pesanan konsumen secara konsisten.					
20.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk memenuhi pesanan konsumen dalam jumlah sedikit maupun banyak.					
21.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk meminimalkan total biaya dalam proses produksi.					

22.	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk meminimalkan segala jenis pemborosan dalam pembelian bahan baku.					
23	Usaha yang saya kelola memiliki kemampuan untuk seminimal mungkin menimbun bahan baku yang tidak terpakai					

LAMPIRAN 2
REKAPITULASI DATA PENELITIAN

No	Agility (X1)					Adaptability (X2)					Alignment (X3)				
	1	2	3	4	Jumlah	5	6	7	8	9	Jumlah	10	11	12	Jumlah
1	3	4	3	3	13	4	3	4	4	4	19	5	4	2	11
2	3	3	3	2	11	4	4	2	3	4	17	5	2	4	11
3	3	4	3	4	14	3	2	4	4	4	17	4	4	3	11
4	4	3	3	3	13	3	3	4	4	4	18	4	3	3	10
5	3	3	4	3	13	4	3	5	2	4	18	3	2	2	7
6	4	4	3	3	14	2	2	2	5	5	16	4	4	3	11
7	4	4	3	3	14	3	3	4	4	4	18	2	2	3	7
8	4	3	4	4	15	4	3	4	4	4	19	2	2	2	6
9	4	4	3	4	15	5	4	4	3	4	20	4	3	3	10
10	4	4	4	3	15	4	3	3	3	4	17	4	2	3	9
11	4	4	4	3	15	5	4	5	5	5	24	5	5	3	13
12	3	3	3	3	12	5	3	5	5	5	23	4	3	3	10
13	4	4	4	5	17	4	4	4	4	4	20	4	4	5	13
14	4	4	3	4	15	5	4	5	5	5	24	5	5	4	14
15	4	4	3	4	15	4	4	5	5	5	23	5	5	5	15
16	4	3	3	4	14	4	4	4	4	4	20	4	3	3	10
17	3	4	4	3	14	5	3	5	5	5	23	4	3	3	10
18	3	4	4	3	14	5	3	4	4	4	20	3	4	2	9
19	3	4	4	4	15	2	2	2	4	4	14	4	3	2	9
20	3	4	3	4	14	4	3	4	4	4	19	4	2	3	9
21	4	4	4	4	16	4	3	4	4	5	20	5	5	4	14
22	4	4	3	3	14	4	3	4	3	5	19	4	4	3	11
23	4	3	4	3	14	4	3	4	5	4	20	4	2	2	8
24	3	3	4	3	13	4	3	4	4	4	19	3	2	3	8
25	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	3	11
26	3	3	4	4	14	2	2	3	4	4	15	3	2	3	8
27	3	4	4	4	15	4	3	4	5	5	21	5	5	3	13
28	4	4	4	4	16	4	3	4	3	5	19	5	5	3	13
29	4	4	3	4	15	3	3	5	5	5	21	5	5	5	15
30	3	3	3	3	12	4	3	4	4	4	19	4	4	4	12
31	3	4	4	4	15	3	3	4	3	4	17	4	4	3	11
32	3	4	3	3	13	5	5	4	4	4	22	3	3	4	10
33	5	5	4	4	18	4	2	3	4	4	17	4	3	4	11

No	Agility (X1)					Adaptability (X2)					Alignment (X3)				
	1	2	3	4	Jumlah	5	6	7	8	9	Jumlah	10	11	12	Jumlah
34	4	4	4	3	15	4	3	4	4	3	18	4	3	3	10
35	4	4	4	4	16	2	2	3	3	4	14	5	4	4	13
36	4	4	4	3	15	3	3	3	3	4	16	3	3	3	9
37	4	4	3	3	14	3	2	4	4	4	17	4	4	3	11
38	3	3	3	4	13	3	3	3	3	4	16	4	4	3	11
39	5	4	4	5	18	3	4	3	4	4	18	5	5	3	13
40	4	4	3	4	15	4	3	4	4	4	19	5	5	5	15
41	4	5	4	3	16	4	2	4	5	4	19	5	4	5	14
42	3	4	5	3	15	4	3	3	4	4	18	3	3	3	9
43	4	4	3	3	14	4	4	5	4	3	20	4	5	3	12
44	4	5	5	5	19	5	4	4	5	4	22	4	5	5	14
45	4	5	4	3	16	4	4	4	4	4	20	5	4	4	13
46	5	5	5	5	20	4	4	4	4	5	21	4	2	2	8
47	5	5	4	4	18	3	3	4	4	4	18	4	3	2	9
48	5	5	4	4	18	4	2	3	2	4	15	5	4	5	14
49	4	4	4	4	16	4	3	3	4	3	17	4	4	4	12
50	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	5	3	3	11
51	4	5	5	5	19	4	2	4	5	4	19	5	5	3	13
52	4	4	3	4	15	4	4	4	4	3	19	3	3	3	9
53	3	4	4	5	16	4	2	5	5	5	21	4	4	4	12
54	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	20	5	5	5	15
55	3	3	3	4	13	4	4	5	4	3	20	3	4	3	10
56	3	4	5	3	15	4	4	5	5	4	22	5	4	5	14
57	5	5	3	4	17	2	4	3	5	4	18	3	3	4	10
58	3	5	5	2	15	5	4	5	5	3	22	4	4	5	13
59	4	5	5	5	19	5	4	5	4	5	23	4	4	4	12
60	4	4	4	5	17	4	3	3	4	3	17	4	4	3	11
61	3	3	5	5	16	5	1	3	5	3	17	5	5	3	13
62	3	4	5	5	17	3	2	2	5	2	14	5	3	1	9
63	4	5	5	4	18	3	3	3	4	3	16	4	4	1	9
64	4	4	4	4	16	2	3	3	4	3	15	3	4	4	11
65	5	5	5	3	18	5	1	5	5	5	21	5	5	5	15
66	5	5	4	4	18	4	2	5	5	5	21	4	4	4	12
67	5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	20	5	5	5	15

No	Agility (X1)					Adaptability (X2)					Alignment (X3)				
	1	2	3	4	Jumlah	5	6	7	8	9	Jumlah	10	11	12	Jumlah
68	3	3	4	4	14	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
69	4	4	3	3	14	3	4	4	4	3	18	3	3	2	8
70	5	5	3	4	17	4	4	5	5	4	22	5	5	5	15
71	4	4	3	3	14	4	3	4	4	4	19	4	4	4	12
72	2	3	2	4	11	4	3	3	5	3	18	2	4	2	8
73	3	4	5	5	17	3	2	4	5	5	19	5	5	4	14
74	4	4	4	4	16	4	3	5	5	4	21	4	4	4	12
75	4	5	3	5	17	5	4	5	5	4	23	3	3	1	7
76	4	3	3	4	14	3	4	4	5	4	20	4	4	3	11
77	4	4	4	4	16	4	2	4	5	2	17	4	4	4	12
78	5	5	5	4	19	5	5	5	3	4	22	5	3	1	9
79	5	3	3	4	15	5	3	5	5	4	22	5	5	5	15
80	5	5	1	5	16	5	5	5	5	5	25	3	5	5	13
81	4	5	5	5	19	4	2	4	5	4	19	2	4	3	9
82	2	3	4	4	13	3	4	3	4	3	17	3	4	3	10
83	5	5	4	3	17	4	1	4	3	3	15	5	5	5	15
84	2	4	4	4	14	5	1	5	5	5	21	5	3	1	9
85	4	4	3	3	14	4	4	5	5	5	23	3	4	3	10
86	4	4	5	5	18	4	3	5	4	4	20	3	3	3	9
87	5	4	5	4	18	5	4	5	5	5	24	4	4	4	12
88	4	4	4	4	16	4	4	4	3	3	18	4	4	4	12
89	4	5	4	5	18	5	3	5	4	4	21	4	5	4	13
90	4	4	5	4	17	4	4	4	5	4	21	3	3	4	10
91	5	5	4	4	18	3	3	4	5	4	19	4	3	3	10
92	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
93	4	5	4	4	17	4	3	4	4	3	18	2	4	4	10
94	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	19	5	5	4	14
95	4	4	4	4	16	3	4	2	5	4	18	4	4	2	10
96	3	3	4	3	13	2	2	3	4	3	14	4	4	3	11
97	3	5	2	4	14	2	5	5	5	4	21	5	3	5	13
98	2	2	2	3	9	3	2	3	3	4	15	3	3	3	9

No	Kinerja Rantai Pasokan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	41
2	4	4	4	3	5	5	4	4	2	3	3	41
3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	39
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	39
5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	39
6	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	37
7	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	4	46
8	4	5	3	4	4	5	3	4	5	5	4	46
9	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	46
10	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42
11	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	46
12	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	46
13	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	40
14	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	51
15	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	48
16	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	39
17	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	45
18	3	3	2	4	4	5	4	5	2	2	2	36
19	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	45
20	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	41
21	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	41
22	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	44
23	3	3	2	4	4	5	4	5	3	3	3	39
24	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	37
25	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	46
26	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	35
27	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	44
28	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	41
29	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	41
30	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	38
31	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	43
32	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	43
33	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45

No	Kinerja Rantai Pasokan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
34	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	40
35	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	44
36	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	41
38	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	41
39	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	40
40	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	50
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	53
42	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	2	45
43	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	2	48
44	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	47
45	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
47	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	41
48	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
49	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	46
50	5	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	47
51	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	49
52	4	5	4	4	5	5	4	5	3	3	3	45
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
54	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	45
55	3	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	45
56	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52
57	4	5	2	3	4	4	4	5	4	3	5	43
58	5	5	3	5	5	5	4	4	3	3	2	44
59	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	51
60	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	43
61	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	48
62	5	5	3	4	5	5	5	5	3	3	1	44
63	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	43
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
65	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	52
66	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	52
67	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	50

No	Kinerja Rantai Pasokan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
68	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
69	3	5	2	4	4	4	4	4	3	3	4	40
70	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	48
71	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
72	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	38
73	5	5	3	4	2	5	5	5	4	3	3	44
74	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	51
75	1	3	3	5	4	4	4	4	3	3	3	37
76	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	43
77	2	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	46
78	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	1	45
79	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	49
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
81	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	51
82	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	41
83	5	5	4	5	4	5	5	5	3	3	5	49
84	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	48
85	5	5	3	4	5	4	4	5	3	3	4	45
86	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	3	47
87	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	50
88	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	37
89	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	49
90	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
91	4	5	3	2	3	5	5	5	4	4	3	43
92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
93	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	49
94	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
95	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	47
96	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
97	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	52
98	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	38

LAMPIRAN 3
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL

➤ **Validitas Agility (X^1)**

		Correlations				
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	Skor_Total
X1_1	Pearson Correlation	1	.585**	.153	.237	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000	.134	.019	.000
	N	98	98	98	98	98
X1_2	Pearson Correlation	.585**	1	.319**	.292**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.004	.000
	N	98	98	98	98	98
X1_3	Pearson Correlation	.153	.319**	1	.265**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.134	.001		.008	.000
	N	98	98	98	98	98
X1_4	Pearson Correlation	.237	.292**	.265**	1	.641**
	Sig. (2-tailed)	.019	.004	.008		.000
	N	98	98	98	98	98
Skor_Total	Pearson Correlation	.705**	.781**	.648**	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

➤ **Validitas Adaptability (X^2)**

		Correlations					
		X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	Skor_Total
X2_5	Pearson Correlation	1	.208	.570**	.153	.231	.700**
	Sig. (2-tailed)		.040	.000	.132	.022	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X2_6	Pearson Correlation	.208	1	.281**	.032	.076	.556**
	Sig. (2-tailed)	.040		.005	.758	.455	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X2_7	Pearson Correlation	.570**	.281**	1	.301**	.392**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.003	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X2_8	Pearson Correlation	.153	.032	.301**	1	.193	.506**
	Sig. (2-tailed)	.132	.758	.003		.056	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X2_9	Pearson Correlation	.231	.076	.392**	.193	1	.561**
	Sig. (2-tailed)	.022	.455	.000	.056		.000
	N	98	98	98	98	98	98
Skor_Total	Pearson Correlation	.700**	.556**	.812**	.506**	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

➤ **Validitas Alignment (X³)**

		Correlations			
		X3_10	X3_11	X3_12	Skor_Total
X3_10	Pearson Correlation	1	.473**	.312**	.724**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000
	N	98	98	98	98
X3_11	Pearson Correlation	.473**	1	.500**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98
X3_12	Pearson Correlation	.312**	.500**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000
	N	98	98	98	98
Skor_Total	Pearson Correlation	.724**	.831**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

➤ **Validitas Kinerja Rantai Pasokan (Y)**

		Correlations											
		Y_13	Y_14	Y_15	Y_16	Y_17	Y_18	Y_19	Y_20	Y_21	Y_22	Y_23	Skor_Total
Y_13	Pearson Correlation	1	.392**	.406**	.189	.321**	.302**	.368**	.268**	.274**	.153	.055	.596**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.062	.001	.002	.000	.008	.006	.133	.587	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_14	Pearson Correlation	.392**	1	.262**	.178	.319**	.169	.249**	.378**	.186	.168	.059	.524**
	Sig. (2-tailed)	.000		.009	.080	.001	.095	.014	.000	.066	.099	.566	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_15	Pearson Correlation	.406**	.262**	1	.407**	.381**	.112	.276**	.196	.307**	.474**	.118	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.000	.000	.271	.006	.054	.002	.000	.247	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_16	Pearson Correlation	.189	.178	.407**	1	.593**	.220**	.341**	.337**	.196	.261**	.133	.584**
	Sig. (2-tailed)	.062	.080	.000		.000	.030	.001	.001	.054	.010	.190	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_17	Pearson Correlation	.321**	.319**	.381**	.593**	1	.333**	.374**	.464**	.202*	.223*	.080	.653**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000		.001	.000	.000	.046	.027	.432	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_18	Pearson Correlation	.302**	.169	.112	.220**	.333**	1	.431**	.498**	.075	.173	.132	.511**
	Sig. (2-tailed)	.002	.095	.271	.030	.001		.000	.000	.464	.088	.196	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_19	Pearson Correlation	.368**	.249**	.276**	.341**	.374**	.431**	1	.485**	.248*	.158	.045	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.006	.001	.000	.000		.000	.014	.119	.658	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_20	Pearson Correlation	.268**	.378**	.196	.337**	.464**	.498**	.485**	1	.206*	.171	.125	.627**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.054	.001	.000	.000	.000		.042	.093	.222	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_21	Pearson Correlation	.274**	.186	.307**	.196	.202*	.075	.248*	.206*	1	.644**	.322**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.006	.066	.002	.054	.046	.464	.014	.042		.000	.001	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_22	Pearson Correlation	.153	.168	.474**	.261**	.223*	.173	.158	.171	.644**	1	.446**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.133	.099	.000	.010	.027	.088	.119	.093	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y_23	Pearson Correlation	.055	.059	.118	.133	.080	.132	.045	.125	.322**	.446**	1	.432**
	Sig. (2-tailed)	.587	.566	.247	.190	.432	.196	.658	.222	.001	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Skor_Total	Pearson Correlation	.596**	.524**	.632**	.584**	.653**	.511**	.602**	.627**	.590**	.621**	.432**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

➤ Reliabilitas *Agility* (X^1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.635	4

➤ Reliabilitas *Adaptability* (X^2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	5

➤ Reliabilitas *Alignment* (X^3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.687	3

➤ **Reliabilitas Kinerja Rantai Pasokan (Y)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	11

LAMPIRAN 5
STATISTIK DESKRIPTIF

➤ **Variabel Agility (X^1)**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_1	98	2	5	3.82	.765
X1_2	98	2	5	4.07	.722
X1_3	98	1	5	3.80	.824
X1_4	98	2	5	3.84	.742
Valid N (listwise)	98				

➤ **Variabel Adaptability (X^2)**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2_5	98	2	5	3.84	.846
X2_6	98	1	5	3.18	.934
X2_7	98	2	5	3.99	.831
X2_8	98	2	5	4.21	.750
X2_9	98	2	5	4.01	.696
Valid N (listwise)	98				

➤ **Variabel Alignment (X^3)**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3_10	98	2	5	4.03	.855
X3_11	98	2	5	3.79	.933
X3_12	98	1	5	3.41	1.073
Valid N (listwise)	98				

➤ **Variabel Kinerja Rantai Pasokan**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_13	98	1	5	3.96	.824
Y_14	98	3	5	4.31	.709
Y_15	98	2	5	3.77	.835
Y_16	98	2	5	4.11	.624
Y_17	98	2	5	4.13	.683
Y_18	98	3	5	4.37	.599
Y_19	98	2	5	4.12	.662
Y_20	98	2	5	4.32	.712
Y_21	98	2	5	3.91	.761
Y_22	98	2	5	3.84	.684
Y_23	98	1	5	3.78	.925
Valid N (listwise)	98				

LAMPIRAN 6

HADIL Uji ASUMSI KLASIK

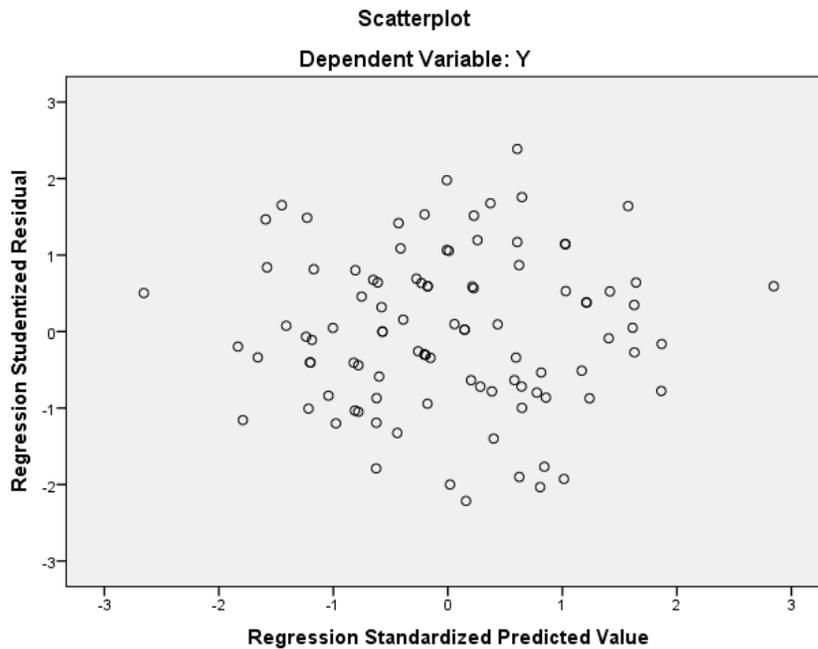
➤ Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.892	1.121
	X2	.914	1.094
	X3	.864	1.157

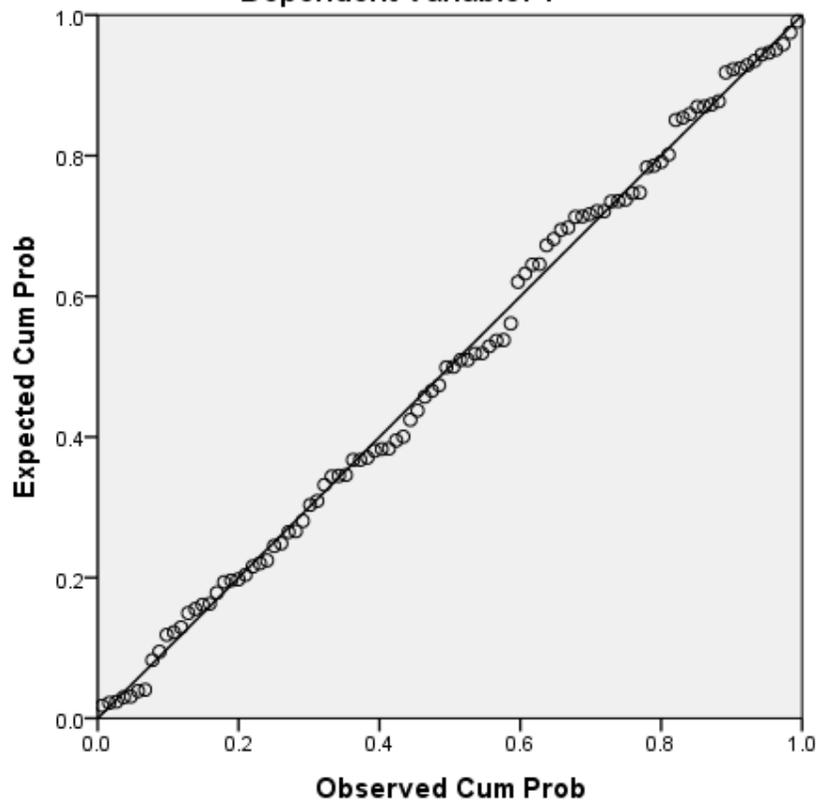
a. Dependent Variable: Y

➤ Uji Heteroskedastisitas



➤ Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



LAMPIRAN 7
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.382	.33160

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.928	3	2.309	21.002	.000 ^b
	Residual	10.336	94	.110		
	Total	17.264	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.559	.329		4.736	.000
	X1	.224	.068	.281	3.323	.001
	X2	.262	.069	.317	3.797	.000
	X3	.165	.048	.294	3.430	.001

a. Dependent Variable: Y